



NOVACAINE.

ARCANA IMPERII

Tentang Laporan Ini

Ini hasil riset berbasis data & fakta yang dirancang untuk membuka wawasan tentang isu-isu penting!

Catatan Penting

Bukan opini institusi atau laporan resmi! Semua isi murni perspektif penulis berdasarkan riset.

PUBLICATION PAPER

INSIGHT

Opening Insights into Public Security and Information

September 05, 2024



Room 39 - Misteri Bayangan Dana Gelap yang Membiayai Elite Korea Utara

Candra Ihsan

Room 39, didirikan pada tahun 1972 oleh Kim Jong Il, merupakan unit dalam Partai Pekerja Korea yang bertugas mengelola dana rahasia untuk rezim Korea Utara. Organisasi ini diduga terlibat dalam berbagai aktivitas ilegal, termasuk penyelundupan, perdagangan narkoba, pemalsuan mata uang, dan pencucian uang. Salah satu kegiatan utamanya adalah produksi 'supernotes,' yaitu uang palsu \$100 dengan kualitas tinggi. Room 39 juga terkait dengan skema penipuan asuransi dan pendanaan perusahaan boneka. Pada 2010, unit ini bergabung dengan Room 38 untuk menyederhanakan pengelolaan dana, meskipun akhirnya dipulihkan karena kebutuhan devisa yang meningkat. Lokasi kantor ini diyakini berada di gedung Partai Pekerja Korea di Pyongyang, dekat kediaman pemimpin negara. Hubungan erat Room 39 dengan China memfasilitasi perdagangan sumber daya dan bahan kimia prekursor narkoba, menjadikannya elemen kunci dalam keberlangsungan ekonomi Korea Utara meskipun menghadapi sanksi global.

Creation of Room 39

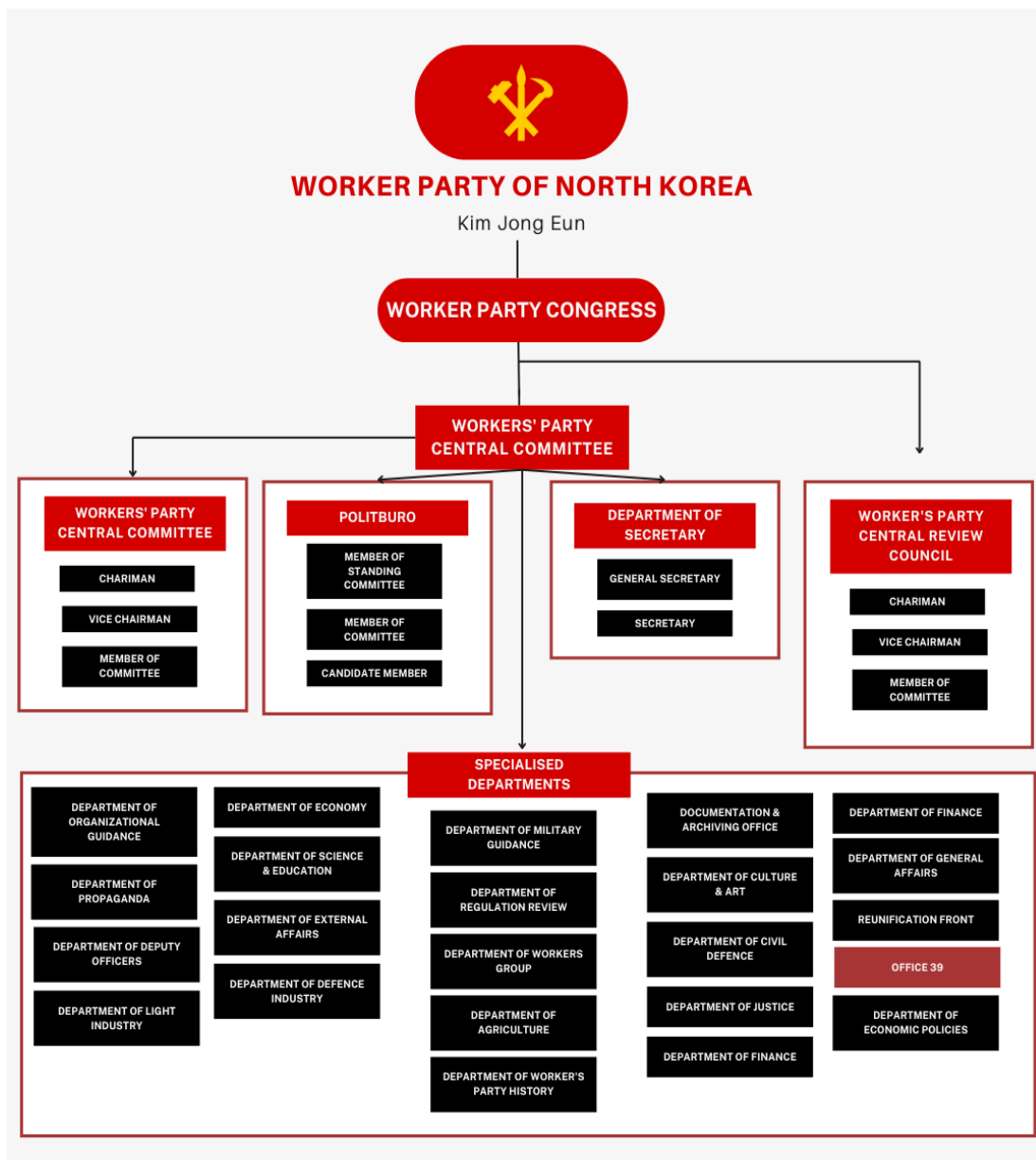
Pada tahun 1972, Kim Jong Il, pewaris Presiden Korea Utara saat itu, Kim Il Sung, membentuk departemen baru di dalam partai pusat yang dikenal sebagai "Room 39". Kantor ini dinamai berdasarkan nomor ruangan tempat awal pembentukannya. Sejak didirikan, Room 39 berfungsi sebagai semacam dana gelap. Artinya, kantor ini menyediakan cara bagi para pemimpin Korea Utara untuk menghindari sanksi internasional yang bertujuan mencegah rezim tersebut menghasilkan mata uang asing [1].

Pada tahun 2010, dilaporkan bahwa Room 39 bergabung dengan Room 38, sebuah biro lain dalam pemerintahan Korea Utara. Penggabungan ini dilakukan untuk menyederhanakan suplai dana gelap Kim Jong Il. Namun, menurut seorang orang dalam Korea Utara, ketika menjadi sulit untuk menyediakan mata uang keras akibat sanksi internasional, "Room 38 tampaknya dipulihkan karena ada perasaan bahwa Room 39 saja tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut." [2]

Room 39 dan 38 terkenal terlibat dalam berbagai kegiatan ilegal seperti penyelundupan, perdagangan narkoba, pemalsuan mata uang, dan transaksi komersial rahasia lainnya yang dirancang untuk mengumpulkan devisa bagi rezim Korea Utara meskipun ada sanksi global.

Organisasi dan tujuan room 39

Room 39 yang juga dikenal sebagai Kantor 39, terletak di dalam struktur birokrasi Partai Pekerja Korea yang luas dan merupakan salah satu departemen khusus yang menangani pengumpulan dana untuk para pemimpin Korea Utara.



Gambar 1. Struktur Partai Pekerja Korea Utara. Sumber : <https://keia.org/the-peninsula/north-korean-workers-party-leadership-chart/>

Berbagai Industri Gelap yang terlibat oleh Room 39

Pencucian Uang Melalui Room 39

Pencucian uang ini diperoleh melalui berbagai cara ilegal. Biasanya, organisasi ini akan mengambil keuntungan dari kegiatan-kegiatan gelap mereka dan mencucinya melalui Tiongkok. Caranya adalah dengan membeli barang dan sumber daya yang kemudian dijual di pasar lain.

Pada tahun 2005, Amerika Serikat memberlakukan sanksi terhadap bank Banco Delta Asia (BDA) di Makau setelah menetapkan bank tersebut sebagai tersangka

“masalah utama pencucian uang”.

Sanksi ini melarang semua warga dan perusahaan AS bertransaksi dengan bank tersebut. Hal ini terjadi setelah adanya tuduhan bahwa bank tersebut bekerja sama dengan pejabat Korea Utara (DPRK). Tuduhan tersebut juga menyebutkan bahwa pejabat bank menerima mata uang AS palsu dan berencana untuk memasukkan mata uang palsu tersebut ke dalam sirkulasi.

Banco Delta Asia juga dituduh membantu pembiayaan bagi perusahaan boneka Korea Utara. Perusahaan ini diduga terlibat dalam distribusi produk tembakau palsu, perdagangan narkoba, dan distribusi mata uang palsu.

Selain itu, laporan juga menyebutkan bahwa "Room 38 tampaknya telah dipulihkan karena ada perasaan bahwa Room 39 saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan." [3] ; [1]

Produksi Uang Palsu

Room 39 juga diduga terlibat dalam produksi yang disebut 'supernotes'. Ini adalah uang kertas \$100 yang sangat sulit untuk dideteksi apakah palsu atau tidak. Hal ini disebabkan karena uang tersebut memiliki tingkat detail yang sangat tinggi dan menggunakan banyak fitur keamanan yang sama seperti uang kertas \$100 asli.

Pada tahun 2004, sebuah kapal berbendera Panama yang berlayar dari Tiongkok berlabuh di Pelabuhan Newark. Saat crane membongkar kontainer kapal tersebut, sebuah kontainer dipisahkan. Kontainer itu kemudian ditempatkan di atas truk dan dibawa ke sebuah gudang beberapa mil dari pelabuhan.

Setibanya di gudang tersebut, agen FBI dan Dinas Rahasia AS, yang bertindak di bawah operasi penyamaran, membuka kontainer tersebut. Di bawah kotak-kotak kardus berisi mainan, mereka menemukan uang palsu 'supernotes' senilai \$300.000.

Uang-uang palsu ini hampir sempurna dan memiliki beberapa fitur seperti:

- Tinta yang berubah warna yang sama dengan yang digunakan pada uang kertas dolar AS asli
- Kertas dengan komposisi serat yang sama dengan uang kertas dolar AS asli
- Gambar terukir yang diduga lebih halus daripada yang dihasilkan oleh Biro Ukiran dan Percetakan AS

Satu-satunya cara uang ini dapat dikonfirmasi sebagai imitasi adalah ketika mereka menjalani analisis forensik mendalam [4].

Pabrik Narkotika

Room 39 diyakini ikut andil dalam produksi dan sintesis berbagai zat terlarang, seperti:

- Metamfetamin
- Morfin
- Konversi morfin menjadi heroin
- Viagra Palsu

Pada tahun 1990-an, Room 39 mulai mendorong produksi metamfetamin kristal untuk dijual ke luar negeri sebagai cara tambahan untuk menghasilkan dana. Selain itu, metamfetamin yang diproduksi oleh bisnis yang

terkait dengan Room 39 menjadi sangat populer di kalangan masyarakat Korea Utara, baik dari kalangan atas maupun bawah.

Dilaporkan juga bahwa metamfetamin digunakan sebagai pengganti obat-obatan di Korea Utara. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa banyak orang yang tidak mampu membeli obat-obatan resmi akhirnya beralih ke metamfetamin untuk mendapatkan pereda nyeri sementara.[5] ; [6]

Skema Penipuan Asuransi

Room 39 terlibat dalam berbagai skema penipuan, termasuk di bidang asuransi. Skema ini melibatkan pengambilan polis asuransi palsu atas nama orang-orang yang sebenarnya belum meninggal atau bahkan tidak pernah ada.

Menurut Syung Je Park, seorang direktur di Asia Strategy Institute pada tahun 2009, perusahaan asuransi jiwa milik pemerintah Korea Utara berhasil memperoleh sekitar \$100 juta dari perusahaan asuransi Eropa. Dana ini diperoleh melalui pembayaran klaim asuransi jiwa atas nama orang-orang yang diduga meninggal dalam kecelakaan kereta, feri, dan helikopter yang tidak ada kaitannya dengan insiden tersebut. Skema ini menunjukkan bagaimana Room 39 menggunakan metode ilegal untuk membiayai kegiatan negara dan elite Korea Utara [7].

Perusahaan yang Terhubung dengan Room 39

Ada lebih dari 120 perusahaan yang berada di bawah kendali Room 39, yang terlibat dalam produksi atau penggalangan dana untuk elite Korea Utara. Beberapa perusahaan tersebut di antaranya [8] ; [9]; [10]; [2]; [11]:



Gambar 2. Beberapa Perusahaan yang Terhubung Room 39.

Location of Room 39

Room 39 diyakini terletak pada lingkaran warna merah pada gambar di dalam gedung Partai Pekerja yang berkuasa di ibu kota Korea Utara, Pyongyang, tidak jauh dari salah satu kediaman Presiden Korea Utara.

Diduga bahwa Room 39 berada di lantai tiga, bersebelahan dengan Kantor atau Room 35 dan Kantor 38, yang masing-masing bertanggung jawab atas kegiatan intelijen dan kegiatan keuangan legal. [12]; [13]; [14]



Gambar 3. Lokasi Room 39.

Hubungan dengan China

Room 39 dan perdagangan narkoba ilegal yang difasilitasinya sangat terkait dengan China. Meskipun China telah menekan Korea Utara untuk berhenti memproduksi dan mengekspor sabu ke negara mereka, penyelundup China masih bersedia menyediakan efedrin, salah satu bahan kimia prekursor yang digunakan dalam produksi metamfetamin.

Selain itu, terdapat juga hubungan antara China dan Room 39 dalam hal perdagangan sumber daya alam. Di bidang ini, Room 39 mengirimkan tekstil, batu bara, dan mineral seperti emas melintasi perbatasan ke China untuk kemudian dijual di pasar internasional dengan label palsu.

Laporan dari Chatham House pada tahun 2009 menyatakan bahwa perusahaan China Sonangol bekerja sama dengan kelompok milik negara China untuk melakukan uji seismik di dua lokasi prospeksi minyak di Korea Utara. Bahkan, sebuah jet milik China Sonangol terlihat di Pyongyang pada tahun 2013. [5]

Referensi

- [1] Morgan Dunn, "Inside Room 39, North Korea's Mysterious State-Run Slush Fund," All Thats Interesting. [Online]. Available: <https://allthatsinteresting.com/room-39>
- [2] The Chosun Daily, "Kim Jong-il Restores Special Department to Swell Coffers," The Chosun Daily. [Online]. Available: <https://www.chosun.com/english/national-en/2010/06/22/XSTQZWKX4QDHUYWBF7BNJP3JKI/>
- [3] Min Chao Choy, "US lifts sanctions against Macao bank accused of North Korea money laundering," NK News. [Online]. Available: <https://www.nknews.org/2020/08/us-lifts-sanctions-against-macao-bank-accused-of-north-korea-money-laundering/>
- [4] name redacted, "North Korean Counterfeiting of U.S. Currency," Jun. 2009. [Online]. Available: www.crs.gov
- [5] D. Tudor, *North Korea confidential : private markets, fashion trends, prison camps, dissenters and defectors*, no. 97. Tokyo ; Rutland, Vermont : Tuttle Publishing, 2015. [Online]. Available: <https://archive.org/details/northkoreaconfid0000tudo>
- [6] Philip Sherwell, "'Hotel of Doom' takes Kim's illusion-building sky high," The Sunday Times. [Online]. Available: <https://www.thetimes.com/article/hotel-of-doom-takes-kims-illusion-building-sky-high-0txmm66fh?region=global>
- [7] David Rose, "North Korea's Dollar Store," Vanity Fair. [Online]. Available: <https://www.vanityfair.com/style/2009/09/office-39-200909?printable=true>
- [8] Blaine Harden, "Global Insurance Fraud By North Korea Outlined," Washington Post Foreign Service. [Online]. Available: https://www.washingtonpost.com/wp-dyn/content/article/2009/06/17/AR2009061703852_pf.html
- [9] Sebastian Strangio, "Kingdom Kim's Culinary Outposts," Slate. [Online]. Available: <https://slate.com/news-and-politics/2010/03/inside-pyongyang-the-north-korean-chain-with-restaurants-across-asia.html>
- [10] SHIM KYU-SEOK and JEONG YONG-SOO, "Sugar-for-liquor trade deal with North scrapped due to possible sanctions violation," Korea JoongAng Daily. [Online]. Available: <https://archive.ph/20200824124432/https://koreajoongangdaily.joins.com/2020/08/24/national/northKorea/bartering-Unification-Ministry-Lee-Inyoung/20200824183000350.html>
- [11] Asia_Pacific, "He ran North Korea's secret moneymaking operation. Now he lives in Virginia.," The Washington Post. [Online]. Available: https://www.washingtonpost.com/world/asia_pacific/he-ran-north-korea-secret-money-making-operation-now-he-lives-in-virginia/2017/07/12/4cb9a590-6584-11e7-94ab-5b1f0ff459df_story.html
- [12] Kelly Olsen, "North Korea's secret: Room 39," The Salt Lake Tribune. [Online]. Available: https://archive.sltrib.com/story.php?ref=/ci_12566697
- [13] P. Fischer, *A Kim Jong-Il Production: Kidnap. Torture. Murder. Making Movies North Korean Style*. Penguin Books, Limited, 2016. [Online]. Available: https://books.google.co.uk/books?id=M_InjgEACAAJ
- [14] Mark Landler, "New U.S. Sanctions Aim at North Korean Elite," The New York Times. [Online]. Available: <https://www.nytimes.com/2010/08/31/world/asia/31diplo.html?partner=rss&emc=rss>